

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan hal penting dalam konteks kehidupan manusia entah dalam kehidupan organisasi, sosial, agama maupun politik. Karena itu, penulis merumuskan dan mengangkat tema tentang kepemimpinan, yakni Konsep Kepemimpinan Menurut Dalai Lama XIV: Refleksi Kritis dari Dekrit *Optatam Totius* untuk Pendidikan Calon Imam di Wisma Sang Penebus. Penulis mengangkat tema tersebut karena penulis meyakini bahwa kepemimpinan dapat memberikan kajian terhadap pengembangan kehidupan manusia khususnya bagi calon pemimpin. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode studi pustaka. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penulis dapat menggali sejarah hidup Dalai Lama XIV berkaitan dengan perkembangan spiritualitas kepemimpinannya.

Penulis mengangkat tema tersebut karena terinspirasi dari sikap dan perjuangan Dalai Lama XIV terhadap kebebasan rakyat Tibet dari Tiongkok. Hal tersebut dilakukan karena dirinya sungguh memahami sikap dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin atas rakyatnya. Dalai Lama XIV adalah pemimpin politik dan spiritual tertinggi di Tibet.

Sebagai seorang pemimpin, Dalai Lama XIV sungguh-sungguh mengutamakan kesejahteraan bersama daripada kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Ia melakukannya berdasarkan nilai-nilai moral yakni kejujuran, belas kasih, kerendahan hati, ketegasan, kebaikan, tanggung jawab, ketaatan, kebijaksanaan, keterbukaan hati dan pikiran. Baginya, seorang pemimpin harus menjadi contoh yang baik bagi orang lain, berintegritas, tabah, dan bermurah hati.

Sebagai relevansi dari pemikiran Dalai Lama XIV, Penulis ingin merefleksikan pemikiran tersebut berdasarkan *dekrit Optatam Totius* untuk pendidikan calon imam di Wisma Sang Penebus. Penulis meyakini bahwa pemikiran Dalai Lama XIV tentang kepemimpinan dapat menginspirasi para calon pemimpin Gereja yakni para calon imam di Wisma Sang Penebus. Karena itu, melalui pemikiran Dalai Lama XIV, penulis meyakini bahwa kerja sama yang harmonis dapat memberikan kemajuan melalui prinsip-prinsip moral dan juga spiritual. Dengan demikian, seorang calon pemimpin (calon imam) harus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan mau berkolaborasi dengan sesama sehingga dapat memberikan kehidupan yang positif baik kepada Gereja dan masyarakat.

ABSTRACT

Leadership is important in the context of human life whether in organizational, social, religious or political life. Therefore, the author formulates and raises a theme about leadership, namely the Concept of Leadership According to the Dalai Lama XIV: Critical Reflection of the Optatum Totius Decree for the Education of Candidate Priests at Wisma Sang Penebus. The author raises this theme because the author believes that leadership can provide studies on the development of human life, especially for the leaders. In writing this scientific work, the author uses the literature study method. By using the literature study method, the author can explore the life history of Dalai Lama XIV related to the development of his leadership spirituality.

The author raised the theme because he was inspired by the attitude and struggle of the Dalai Lama XIV towards the freedom of the Tibetan people from China. This was done because he truly understood his attitude and responsibility as a leader over his people. Dalai Lama XIV is the highest political and spiritual leader in Tibet.

As a leader, the Dalai Lama XIV truly prioritizes the common good over personal or group interests. He does so based on the moral values of honesty, compassion, humility, firmness, kindness, responsibility, obedience, wisdom, openness of heart and mind. For him, a leader must be a good example to others, have integrity, be steadfast, and be generous.

As the relevance of the Dalai Lama XIV's thought, the author would like to reflect the thought based on the Optatum Totius decree for the education of prospective priests at the Redeemer Guesthouse. The author believes that the Dalai Lama XIV's thoughts on leadership can inspire the future leaders of the Church, namely the priest candidates at Wisma Sang Penebus. Therefore, through the thoughts of Dalai Lama XIV, the author believes that harmonious cooperation can provide progress through moral as well as spiritual principles. Thus, a leader (priest candidate) must strive to become a better person and be willing to collaborate with others so as to provide a positive life to both the Church and society.